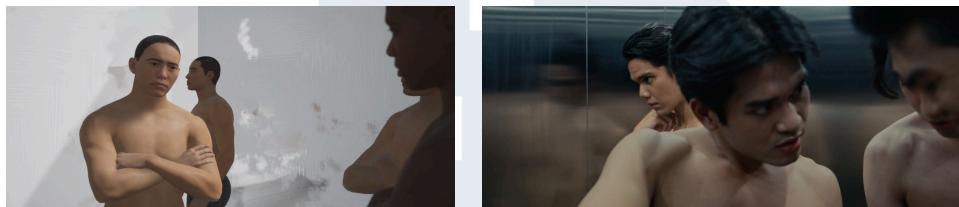


Gambar 4.6. Perancangan dan realisasi blocking pertengahan scene 3 dalam film pendek “Golden needles”. Sumber: Penulis



Gambar 4.7. Perancangan dan realisasi blocking akhir scene 3 dalam film pendek “Golden needles”. Sumber: Penulis

5. SIMPULAN

Berdasarkan proses penciptaan dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perancangan *blocking* dalam film *Golden Needles* berperan penting sebagai bahasa visual dalam membangun keterasingan tokoh Lesmana. Melalui pengaturan posisi, jarak, dan arah hadap tubuh aktor di dalam ruang kondisi psikologis tokoh dapat disampaikan secara nonverbal.

Melalui penerapan teknik *proximity* dan *body orientation*, *blocking* digunakan sebagai strategi penyutradaraan untuk merepresentasikan perubahan kondisi psikologis Lesmana menjadi terasing. Pada scene 5 (*lift*), perubahan posisi aktor dari kondisi sejajar dengan kelompok menuju posisi terisolasi di sudut ruang, serta penggunaan sikap tubuh tertutup dan tubuh yang menjauh dari karakter lain, secara visual menandakan proses alienasi dan isolasi sosial yang dialami Lesmana. *Blocking* tersebut lahir dari kebutuhan emosional karakter dan

menjadi sarana komunikasi non-verbal yang memperkuat kondisi psikologis karakter lesmana. Pola *blocking* ini selaras dengan pandangan Seeman (2024) mengenai isolasi sosial, di mana individu tetap hadir secara fisik dalam ruang sosial, tetapi mengalami keterputusan emosional dari lingkungannya.

Selain *proximity* dan *body orientation*, pemilihan ruang yang sempit turut berperan dalam membangun terjadinya alienasi. Ruang lift yang terbatas menciptakan tekanan spasial yang membuat tokoh Lesmana tampak terperangkap secara visual dan psikologis. Hal ini sesuai Martin (2014) yang memandang ruang sebagai agen aktif yang mampu menekan dan mempengaruhi kondisi mental karakter. Keterbatasan ruang *lift* tersebut juga berfungsi sebagai medium yang mempertegas keterasingan tokoh lesmana, sebagaimana dijelaskan oleh Tseng (2016) bahwa relasi antara tubuh aktor dan ruang membentuk makna psikologis dalam film.

Melalui penciptaan ini, dapat dipahami bahwa *blocking* tidak hanya berfungsi sebagai pengaturan teknis pergerakan aktor, tetapi juga sebagai perangkat naratif yang mampu menyampaikan konflik batin dan kondisi psikologis karakter. Pengolahan *proximity*, *body orientation*, serta ruang secara terpadu menunjukkan bahwa *blocking* dan ruang dapat dimanfaatkan sebagai strategi visual yang efektif dalam membangun dan memperkuat makna keterasingan dalam karya film “*Golden Needles*”. Hasil penciptaan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi praktisi dan akademisi film dalam mengeksplorasi *blocking* sebagai bahasa visual dalam penciptaan karya film.